

Transformasi Ekonomi dan Sosial Melalui Konveksi Pakaian: Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rumah Jahit Lestari (RJL) dalam Implementasi Kewirausahaan Sosial dengan Peran PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan

Priawansyah¹, Zara Azizah¹, Reiki Nauli Harahap^{2*}

¹PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan – Wilayah Operasi Bekasap Rokan

²Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: reiki.nauli@fisip.untan.ac.id*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, Pandemi COVID-19, keterbatasan inovasi produk, kapasitas produksi, dan penjualan telah menyebabkan stagnasi pendapatan bagi pelaku UMKM di beberapa kabupaten di Propinsi Riau seperti Bengkalis, Siak, Rokan Hilir, Kampar, Dumai, dan Pekanbaru. Untuk mengatasi hal ini, PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan menjalin kemitraan dengan Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha kecil dengan melakukan pendampingan dan pelatihan dalam merespon pasar sekaligus pengembangannya. Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dan Perempuan - Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rumah Jahit Lestari (RJL) dalam kemitraan itu berfokus pada KUB-RJL di Desa Tambusai Batang Dui, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Sejak tahun 2022, Rumah Jahit tersebut telah menciptakan peluang usaha baru melalui bisnis konveksi pakaian, yang memproduksi pakaian kantor, seragam sekolah, dan Flame Resistant Clothing (FRC) untuk industri Migas. Saat ini, KUB-RJL memiliki 60 anggota, termasuk remaja putus sekolah, lansia, wanita, dan penyandang disabilitas. Manfaat program ini telah meluas hingga Desa Bangko Permata dan Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, melalui kerjasama dengan BUMDes. Program ini merupakan implementasi dari inisiatif Creating Shared Value (CSV) yang tidak hanya mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Tulisan ini membahas pentingnya pendampingan dan kemitraan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui kemitraan strategis dan inisiatif peningkatan kapasitas.

Kata kunci : *UMKM, Stagnasi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, CSV, Peningkatan Kapasitas, Kemitraan Strategis*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are vital for meeting daily needs and driving local economic growth. However, the COVID-19 pandemic, along with limited product innovation, production capacity, and sales, has led to income stagnation for MSME players in several districts in Riau Province, such as Bengkalis, Siak, Rokan Hilir, Kampar, Dumai, and Pekanbaru. To address this, PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan partnered with Politeknik Negeri Bengkalis to enhance the capacity and independence of small business owners by providing mentoring and training to respond to market demands and facilitate their development. The Youth and Women's Economic Empowerment Program - KUB Rumah Jahit Lestari within this partnership focuses on the Rumah Jahit Lestari Joint Business Group (KUB-

RJL) in Tambusai Batang Dui Village, Mandau Subdistrict, Bengkalis Regency. Since 2022, this sewing house has created new business opportunities through a garment business that produces office wear, school uniforms, and Flame Resistant Clothing (FRC) for the oil and gas industry. Currently, the Rumah Jahit Lestari Joint Business Group (KUB-RJL) has 79 members, including school dropouts, the elderly, women, and people with disabilities. The benefits of this program have expanded to Bangko Permata Village and Bangko Bakti Village in Bangko Pusako Subdistrict, Rokan Hilir Regency, through collaboration with BUMDes. This program is an implementation of the Creating Shared Value (CSV) initiative, which not only supports the sustainability of the company's business but also creates economic and social value for the surrounding community. This paper discusses the importance of mentoring and partnerships in improving economic and social welfare through strategic partnerships and capacity-building initiatives.

Key words: MSMEs, Income Stagnation, Economic Growth, CSV, Capacity Building, Strategic Partnerships

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk itu, agar dapat bersaing di pasar global, setiap UMKM perlu memiliki kompetensi yang dimulai dari faktor internal UMKM itu sendiri. Menurut Saragih (Khoirul Lilabror, 2017), kompetensi yang diperlukan mencakup aspek produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha dan manajemen. Selain itu, dukungan dari pemerintah sebagai lembaga pendukung juga merupakan faktor eksternal yang penting untuk kemajuan UMKM di Indonesia.

Dwi Iriani Margayaningsih (2018) menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah ledakan populasi dan kurangnya minat untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam mengolah potensi desa yang ada. Masyarakat lebih mengutamakan bekerja sendiri dari pada bekerja sama dalam tim untuk meningkatkan taraf ekonominya. Selain itu, banyak negara berkembang juga masih kekurangan modal untuk melaksanakan pembangunan bangsanya. Hal ini semakin diperparah dengan terjadinya Pandemi COVID-19 yang karena minimnya inovasi produk serta terbatasnya kapasitas produksi dan penjualan telah berdampak pada stagnasi pendapatan bagi pelaku UMKM.

Kondisi tersebut terjadi di beberapa kabupaten di Provinsi Riau, seperti Bengkalis, Siak, Rokan Hilir, Kampar, Dumai, dan Pekanbaru. Akibatnya, UMKM yang sebelumnya menjadi andalan masyarakat mengalami penurunan daya saing dan kesulitan bertahan, sehingga banyak yang harus tutup. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran dan kenaikan angka kemiskinan, bahkan di wilayah kerja PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan, terjadi peningkatan kriminalitas dan gangguan keamanan. Untuk mengatasi masalah tersebut, PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan melakukan kerja sama dengan Politeknik Negeri Bengkalis sebagai mitra pelaksana. Kemitraan ini mengusung konsep Creating Shared Value (CSV) yang pertama kali digagas pada tahun 2006 oleh Michael Porter dan Mark Kramer (Ardiyanto, 2022). Dalam hal ini, kemitraan yang terjalin antara PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan tidak hanya berfokus pada konsep Corporate Social Responsibility (CSR) namun juga menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi pihak-pihak yang terlibat.

Melalui pendekatan CSV, Politeknik Negeri Bengkalis berperan sebagai mitra pelaksana dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha kecil dengan melakukan pendampingan dan pelatihan dalam merespon pasar sekaligus pengembangannya. Prinsip saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan kedua belah pihak, sesuai dengan Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UU No. 20, 2008) menjadi acuannya. Kemitraan ini sangat penting untuk membantu UMKM dan menjadi lebih kompetitif, sehingga dapat masuk ke dalam rantai produksi global. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, UMKM termasuk dalam salah satu program prioritas, yang disebut sebagai Program 'Penguatan Kewirausahaan dan UMKM, dan Koperasi'. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan mendukung perkembangan UMKM dari berbagai aspek, termasuk kemitraan, jangkauan dan inovasi, penciptaan start-up dan peluang usaha, serta akses pembiayaan (Nurprabowo, et al., 2023).

PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan dan Politeknik Negeri Bengkalis bersama-sama merancang program dalam rangka meningkatkan kapasitas serta kemandirian pelaku usaha kecil dari mitra binaan. Pendampingan, pembinaan, dan pelatihan yang diberikan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Fasilitas promosi dan kesempatan untuk mengembangkan pasar melalui pameran menjadi bagian dari upaya membantu mitra binaan untuk berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan di wilayah mereka. Salah satu inisiatif dalam program ini adalah Program Ekonomi Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dan Perempuan – Kelompok Usaha Bersama (selanjutnya disebut KUB) Rumah Jahit Lestari (selanjutnya disebut RKL) yang menyasar KUB RKL yang menjadi mitra binaan PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan.

Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dan Perempuan - KUB RKL merupakan kelanjutan dari Program Pengembangan UMKM di Riau yang dilaksanakan pada tahun 2022 dan 2023. Program tahun 2024 difokuskan pada mempersiapkan KUB Rumah Jahit Lestari menjadi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang diakui, bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis, serta mempersiapkan sertifikasi TKDN. Kegiatan ini merupakan kesepakatan bersama berdasarkan Perjanjian Swakelola Program Pendampingan UMKM. Sejak tahun 2022, kolaborasi ini telah membina 15 UMKM, satu di antaranya adalah KUB Rumah Penjahit Lestari. Pada tahun 2023, perjanjian Swakelola Program Pendampingan UMKM diperbarui untuk membina UMKM di Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir (Rohil) (Proposal Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda, 2024).

Program ini menjadi contoh bagaimana CSV diterapkan di lapangan, di mana keberhasilan UMKM, seperti KUB RKL, tidak hanya meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi pasar, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial di wilayah operasional perusahaan. Dengan pendekatan CSV ini, kemitraan antara perusahaan dan masyarakat dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperkuat posisi bisnis perusahaan di pasar global.

METODE PELAKSANAAN

Kolb (2014) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu disikapi sebagai proses 'membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman'. Dalam upaya ini, maka peneliti perlu menempatkan masyarakat sebagai subjek. Untuk menempatkan masyarakat sebagai subjek, data perlu diperoleh dengan menggunakan *Participatory Rapid Rural Appraisal* (PRRA).

Pilihan PRRA dipahami sebagai “pendekatan dan metode untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa”. Secara lebih luas PRRA tidak sekedar proses memahami, melainkan analisis, perencanaan, dan tindakan (Sasongko, 2019).

Penerapan pemberdayaan masyarakat dalam payung metode PRRA dapat dicermati pada kegiatan kemitraan ini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menerapkan beberapa tahapan yang setiap tahapan itu mengandung bermacam-macam kegiatan teknis sebagai upaya mendukung pengembangan UMKM. Pertama, dalam tahap Persiapan, tercakup kegiatan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), penyusunan jadwal, pembimbingan, persiapan peralatan dan bahan, serta persiapan penyusunan laporan. Tujuan di tahap ini adalah untuk memberikan panduan yang diperlukan oleh mitra binaan.

Kedua, kegiatan Pelaksanaan. Dalam tahap ini ada kegiatan pembimbingan dan pengawasan berdasarkan konsultasi dari mitra binaan, pembiayaan, dan pemberian bantuan teknologi. Melalui proses pembimbingan yang tepat dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, mitra binaan diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya, berdampak pada peningkatan ekonomi pribadi maupun kelompok. Pembimbing dalam pendekatan ini dapat ditunjuk langsung oleh mitra atau oleh pengelola program, dan bimbingan dilakukan mulai dari tahap pelatihan hingga tahap pelaksanaan usaha. Adapun dalam kegiatan pengawasan, pendekatannya dilakukan secara internal, mencakup pembagian tugas, pemeriksaan fisik, rotasi, inspeksi mendadak, serta pemeriksaan laporan mitra binaan untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan program. Sementara itu, dalam kegiatan pembiayaan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mitra binaan yang mengalami kesulitan pendanaan mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan dana kemitraan. Selain itu, bantuan pembiayaan melalui pihak ketiga juga dimungkinkan dengan fasilitasi dari pelaksana kemitraan, seperti memberikan akses ke sumber daya finansial yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Kegiatan terakhir dalam tahapan Pelaksanaan adalah pemberian bantuan teknologi yang tujuannya memastikan bahwa mitra binaan mendapatkan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, sesuai dengan ketersediaan dan kemampuan pendanaan.

Untuk memaksimalkan peningkatan kapasitas para mitra binaan, kegiatan kolaboratif dengan lembaga di luar kampus juga terbuka untuk dilakukan. Harapannya, melalui kolaborasi, mitra binaan akan menerima masukan dari narasumber yang kompeten di bidangnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain mendapat masukan dari narasumber, kolaborasi ini juga mencakup kegiatan kerja sama dalam pembiayaan untuk mendukung kemajuan usaha mitra binaan dan dalam perizinan dari lembaga seperti BPOM, MUI, Kemenkumham, dan instansi terkait lainnya. Tahapan terakhir berupa evaluasi program. Tahapan ini didasarkan pada beberapa aspek seperti kehadiran, kemajuan hasil usaha, produk usaha yang dihasilkan, serta laporan kemajuan untuk menilai pencapaian target luaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan keseimbangan antara keuntungan Perusahaan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan, perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam Yogasrini (2018), Elkington membagi CSR menjadi tiga pilar yang biasa disingkat 3 P atau *people, planet, profit*. Artinya adalah bahwa selain memburu keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memberikan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga lingkungan (*planet*). Dalam pelaksanaannya, CSR diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung

Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.

Pada tahun 2011, Porter dan Kramer memperkenalkan sebuah konsep baru yang merupakan pengembangan dari CSR dalam *Harvard Business Review*. Konsep ini dikenal sebagai *Create Shared Value* (CSV), yang menekankan adanya kesempatan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan mempertimbangkan isu-isu sosial sebagai faktor utama dalam merumuskan strategi perusahaan (Yogasrini, 2018). *Create Shared Value* (CSV) merupakan sebuah cara melakukan bisnis dengan mempertimbangkan sosial dan lingkungan tidak hanya sebagai faktor eksternal perusahaan, tetapi juga sebagai keseluruhan dari bisnis (Lapina, et al. dalam Yogasrini, 2018). Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dan Perempuan - KUB Rumah Jahit Lestari. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya penerapan CSV yang diusung oleh PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan – Wilayah Operasi Bekasap Rokan. Dengan demikian, program ini secara tidak langsung mendukung proses bisnis perusahaan sambil menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat, sehingga menghubungkan pertumbuhan ekonomi perusahaan dengan kesejahteraan komunitas.

Menurut Jim Iffe (Zubedi, 2013:23), pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa jenis kekuatan, seperti kekuatan atas pilihan pribadi, kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, kekuatan dalam kebebasan berekspresi, kekuatan kelembagaan, kekuatan sumber daya ekonomi, dan kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pengembangan masyarakat berlandaskan pada keyakinan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk menentukan kebutuhannya sendiri, meningkatkan kesejahteraannya, mengelola sumber dayanya, dan mencapai tujuan hidupnya secara mandiri (Zubedi, 2013). Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah menciptakan komunitas yang mendukung yang struktur sosialnya dibangun berdasarkan distribusi sumber daya yang adil, serta adanya interaksi sosial yang kuat, partisipasi aktif, dan kesalingan dalam mendorong di antara para anggota masyarakat. Salah satu kelompok yang dapat dijadikan contoh dalam program pemberdayaan masyarakat adalah KUB-RJL seperti yang telah disebutkan di atas.

KUB-RJL adalah contoh nyata tentang cara sebuah inisiatif dan kerja keras dari sebuah lembaga lokal dalam mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan kata lain, kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri merupakan awal perubahan positif dari seorang individu yang dalam perkembangannya mampu mengubah kehidupan sekelompok orang. Dimulai oleh Bu Suci Lestari, yang awalnya bekerja sebagai tenaga pengajar, KUB-RJL lahir dari situasi sulit ketika suaminya mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) saat Pandemi COVID-19. Keputusan untuk pindah dari Palembang ke Duri demi mencari penghidupan baru menandai awal dari perjalanan transformasi ini. Suami Bu Suci, yang aktif dalam komunitas yang memperjuangkan hak-hak masyarakat lokal, berhasil mengajukan proposal ke perusahaan untuk mendapatkan bantuan mesin jahit. Walaupun Bu Suci awalnya belum bisa menjahit, dia mulai menerima pesanan dan membayar upah penjahit. Meskipun mengalami kerugian di awal, ketekunan dan semangat belajar Bu Suci yang menjadi kekuatannya dalam kebebasan mengekspresikan diri akhirnya membuahkan hasil dengan semakin banyaknya pesanan yang diterima.

Tahapan Persiapan

Setelah menghadapi berbagai tantangan di awal perjalanan Rumah Jahit Lestari, Bu Suci Lestari akhirnya menerima bantuan dari PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan untuk mengembangkan usahanya. Pada awalnya, permintaan akan *Flame*

Resistant Clothing (FRC) lebih banyak dipesan oleh mitra kerja PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan dibandingkan oleh PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan itu sendiri. Melihat peluang yang ada, Bu Suci mengidentifikasi kebutuhan akan pakaian FRC di kalangan banyak kontraktor dan mitra kerja Pertamina yang beroperasi di Duri. Dengan ketekunan dan keberanian, ia memutuskan untuk memproduksi FRC tersebut, menginisiasi langkah baru yang tidak hanya meningkatkan kapasitas produksinya, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang menjanjikan bagi Rumah Jahit Lestari.

Tingginya permintaan pasar dan rendahnya ketersediaan menjadi potensi pengembangan usaha ekonomi yang cukup besar. Melihat peluang tersebut, PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan melakukan langkah positif, yakni bekerja sama dengan stakeholder multipihak untuk berinovasi dengan mengembangkan Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pemuda – KUB-RJL. Harapannya inisiasi Program KUB-RJL dapat menjadi peluang usaha baru dalam penyediaan FRC dengan standar kelas dunia serta memberikan dampak pada peningkatan taraf perekonomian setempat (Laporan Implementasi PT Pertamina WK Rokan-Bekasap Rokan. 2023).

Namun, tahap persiapan yang melibatkan kegiatan seperti *Focus Group Discussion* (FGD), penyusunan jadwal, pembimbingan, dan persiapan peralatan serta bahan, tidak dilaksanakan secara eksplisit oleh PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan dalam Program KUB-RJL. Sebaliknya, dukungan diberikan langsung melalui penyediaan alat jahit, yang menjadi fondasi penting bagi kelangsungan dan perkembangan program ini.

Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap ini, melalui proses pembimbingan dari orang yang kompeten yang dipercaya untuk melakukan pembimbingan dan konsultasi di KUB-RJL, hasil produksi KUB-RJL dapat dipertanggungjawabkan. Pembimbing dapat ditunjuk langsung oleh mitra atau oleh pengelola program. Bimbingan dilakukan mulai dari tahap pelatihan menjahit hingga tahap pelaksanaan usaha untuk memastikan bahwa setiap langkah produksi mengikuti standar yang ditetapkan. Dengan adanya pembimbingan yang tepat, kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan dapat meningkat, serta memberikan kepercayaan lebih kepada pelanggan terhadap produk KUB-RJL. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan para peserta, tetapi juga memperkuat struktur operasional KUB-RJL, sehingga usaha dapat berjalan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

KUB-RJL memiliki kebijakan untuk memberikan apresiasi kepada para penjahit yang mencapai target jahitan dan menunjukkan disiplin kerja yang baik. Hal tersebut dinilai dari ketepatan waktu dan kehadiran dalam bekerja. Apresiasi tersebut berupa kenaikan upah yang bertujuan untuk menghargai keseriusan para penjahit dalam bekerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan produktivitas pekerja, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang positif dan saling menghargai. Dengan adanya apresiasi ini, para penjahit merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan mereka. Sebagai hasilnya, KUB-RJL dapat mempertahankan tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi, yang berkontribusi pada kesuksesan dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

Dalam rangka memperluas jangkauan usaha, KUB-RJL memindahkan usahanya ke lokasi yang lebih strategis dengan tiga ruko. Di lokasi baru ini, KUB-RJL tidak hanya berfokus pada produksi konveksi tetapi juga membuka toko yang menjual berbagai produk, menciptakan konsep usaha yang lebih beragam dan menarik bagi pelanggan. Produk-produk yang dijual di toko KUB-RJL meliputi *Fire-Resistant Clothing* (FRC) yang dirancang khusus untuk keperluan industri, serta berbagai olahan kain perca seperti bantal dan keset. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan

perusahaan yang membutuhkan FRC dalam jumlah kecil, KUB-RJL telah menyiapkan persediaan yang tersedia di toko.



Gambar 1. Kegiatan di KUB-RJL

Untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat sekitarnya, berdasarkan permintaan dari masyarakat, KUB-RJL mengadakan pelatihan menjahit gratis kepada warga sekitar yang dipimpin oleh instruktur bersertifikat lulusan SMK Tata Busana. Dengan demikian, materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak hanya itu, KUB-RJL juga membuka program Magang yang ditawarkan kepada anak-anak muda, terutama lulusan SMK Tata Busana dalam rangka memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menjahit sambil memproduksi barang-barang seperti *goodie bag* dan juga olahan kain perca, seperti bantal dan keset.

Hingga Desember 2023, PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan telah berkontribusi pada Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pemuda KUB-RJL melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan peralatan produksi konveksi pakaian dan perkantoran yang bertujuan untuk meningkatkan produksi kelompok. Bantuan tersebut berupa 1 (satu) unit mesin bordir komputer, 1 (satu) unit mesin jahit listrik dua jarum, 6 (enam) unit mesin jahit listrik, 1 (satu) unit mesin jahit obras, 2 (dua) unit mesin pemasang kancing, 1 (satu) unit speaker, dan 1 (satu) paket meja, kursi, dan lemari arsip. Selain peralatan, PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan juga berkontribusi dalam peningkatan kapasitas anggota KUB-RJL melalui pelatihan pengoperasian mesin bordir yang diadakan selama dua hari.

PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan juga bekerja sama dengan BUMDes Bangko Permata dan BUMDes Bangko Bakti yang terletak di Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir. Kerja sama tersebut melahirkan dua kelompok replikasi, yaitu Kelompok Konveksi Permata Anugerah dan Kelompok Konveksi Barokah. Munculnya kelompok Replikasi tersebut memberikan kesempatan kepada KUB-RJL untuk berperan sebagai pelatih menjahit dan juga pemasaran kepada kedua kelompok tersebut. Melalui proses pendampingan dan juga pelatihan yang intens, selain memproduksi pakaian sekolah dan pakaian kantor, KUB-RJL dan kedua kelompok replikasi mampu memproduksi Flame Resistant Clothing (FRC) yang menjadi produk unggulan mereka. Melalui produksi tersebut, KUB-RJL mampu

menghasilkan Rp 600.000.000,00 – Rp 900.000.000,00 setiap bulannya, sedangkan kedua kelompok replikasi mampu mencapai angka Rp 12.000.000,00 setiap bulannya. Selain berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan perubahan sosial di masyarakat, program ini juga berdampak pada lingkungan melalui pengolahan limbah kain menjadi kerajinan tangan seperti keset atau sarung bantal. Hasil olahan tersebut dipasarkan ke masyarakat dengan harga berkisar Rp 20.000,00-Rp 30.000,00 per buah.

Tabel 1. Pendapatan Anggota KUB-RJL Sebelum dan Setelah Program

No	Anggota KUB-RJL	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Pendapatan Awal (Rp/bulan)	Pendapatan Setelah Bergabung dengan KUB-RJL (Rp/bulan)
1	Penjahit Wanita dari Kulim (Kain Perca)	Ibu Rumah Tangga	3	0	500.000
2	Tenaga Pengajar Kursus Gratis KUB-RJL	Lulusan SMK (Baru lulus)	3	0	1.500.000
3	Pemuda adat dari Lembaga Laskar Riau Bersatu (LRB)	Pemuda yang tidak memiliki pekerjaan	15	0	1.000.000 (plus bonus keberhasilan)
4	Tim admin	Baru lulus S1	2	0	1.500.000
5	Penjahit dan tim produksi dari kelompok rentan di rumah produksi KUB-RJL	IRT, Remaja putus sekolah, kelompok disabilitas, lanjut usia	> 5 orang	0	5.616.000*

Sumber: Laporan Kajian Inovasi Sosial KUB-RJL (2024)

Adapun dalam kegiatan pengawasan, berdasarkan wawancara, dilakukan pembagian tugas berupa adanya tim di dalam KUB-RJL, seperti tim administrasi, pemasaran, IT, dan produksi. Pemeriksaan fisik, rotasi, inspeksi mendadak yang merupakan kegiatan rutin di KUB-RJL dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Akan halnya pemeriksaan laporan dari mitra binaan tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan program. Pertumbuhan KUB-RJL tidak hanya sebatas pada peningkatan pesanan dan keterampilan Bu Suci dalam menjahit. Usaha ini kemudian berkembang menjadi entitas yang mampu memberdayakan banyak orang di sekitarnya. Hingga saat ini, KUB-RJL telah melibatkan 79 orang yang antara lain terdiri atas remaja putus sekolah, para lansia, dan penyandang disabilitas.

Gregory Dees (1998) dalam Hardi Utomo (2014) dikutip oleh Tenrinippi (2019) dalam "Kewirausahaan Sosial di Indonesia: Apa, Mengapa, Kapan, Siapa dan Bagaimana," menyatakan bahwa kewirausahaan sosial adalah kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan seperti yang lazim berlaku di dunia bisnis. Kegiatan kewirausahaan sosial dapat meliputi: a) kegiatan yang tidak bertujuan mencari laba, b) melakukan bisnis untuk tujuan sosial, c) campuran dari kedua tujuan itu, yakni tidak untuk mencari laba, dan mencari laba, namun untuk tujuan sosial.

Tabel 2. Daftar Penerima Manfaat Program TJSL KUB-RJL

No	Golongan	Jumlah
1	Remaja putus sekolah	3
2	Lansia	2
3	Ibu-ibu	19
4	Disabilitas	1
5	Laskar Riau Bersatu (LRB)	15
6	Pengajar Kegiatan kursus menjahit gratis	4
7	Peserta magang dari sekolah jurusan tata Busana di sekitar Duri	16

Sumber: Laporan Kajian Inovasi Sosial KUB-RJL (2024)

Hal ini sangat relevan dengan apa yang dilakukan oleh KUB-RJL. KUB-RJL, yang didirikan oleh Bu Suci Lestari, bukan hanya sebuah usaha konveksi biasa tetapi juga sebuah inisiatif kewirausahaan sosial. Meskipun awalnya didorong oleh kebutuhan ekonomi setelah suami Bu Suci kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19, KUB-RJL kini telah berkembang menjadi platform yang memberdayakan banyak orang di komunitasnya. KUB-RJL tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi anggota komunitas, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan sosial. Setiap bulan, mereka memberikan 100 voucher bantuan air mineral kepada 22 sekolah, yang bisa digunakan untuk membeli gallon di sekitar sekolah. Dalam situasi kedukaan, KUB-RJL menyediakan 5 kardus air mineral untuk keluarga di Kelurahan Pematang Pudu. Mereka juga berkontribusi dalam memberikan santunan kepada anak yatim dan mendistribusikan baju Lebaran setiap tahun. Pada tahun 2022, mereka membagikan 91 baju Lebaran, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 224 pieces pada tahun 2023. Selain itu, KUB-RJL memberikan voucher subsidi baju sekolah setiap tahun ajaran baru, bekerja sama dengan sekolah-sekolah di wilayah Duri, dan menawarkan subsidi hingga 25% atau bahkan gratis untuk siswa yang tidak mampu (Laporan Kajian Inovasi Sosial KUB-RJL, 2024)

Tahapan Evaluasi

Untuk menjaga konsistensi dan memastikan program berjalan sesuai rencana, baik pihak perusahaan maupun mitra pelaksana rutin mengadakan monitoring yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Hasil dari monitoring ini berupa laporan kegiatan yang mencakup rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program serta rencana tindak lanjut untuk memastikan pelaksanaan jangka panjang dari kegiatan yang dijalankan.

Keberhasilan KUB-RJL dalam memberdayakan komunitasnya dan menciptakan lapangan kerja baru merupakan bukti nyata dampak positif dari dukungan PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan. Melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, KUB-RJL mampu mengatasi tantangan awal dan bertransformasi menjadi kelompok usaha yang kuat dan mandiri. Program-program pelatihan yang diberikan juga membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas anggota komunitas, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik dalam usaha ini. Peran PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan dalam mendukung KUB-RJL menunjukkan bagaimana kemitraan antara perusahaan besar dan

UMKM dapat menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan, menciptakan model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang sukses dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan KUB-RJL

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun menyatakan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan, KUB-RJL, dan Politeknik Negeri Bengkalis atas kerja sama dan dukungannya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama Rumah Jahit Lestari (KUB-RJL) dalam menciptakan peluang usaha baru melalui bisnis konveksi pakaian, memberikan pelatihan menjahit gratis, dan melibatkan komunitas dalam kegiatan sosial, menunjukkan bagaimana transformasi sosial dan ekonomi dapat dicapai melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif. Dukungan dari PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan dan Politeknik Negeri Bengkalis telah menjadi pematik dalam proses ini, membantu KUB-RJL untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya. Transformasi ini mencerminkan prinsip *Creating Shared Value* (CSV), di mana program pemberdayaan komunitas tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga menciptakan nilai bisnis yang selaras dengan tujuan perusahaan dan menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Dengan keberhasilan yang dicapai, KUB-RJL dapat dijadikan model untuk program pemberdayaan serupa di daerah lain, menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dan pelatihan yang memadai, UMKM lokal dapat tumbuh dan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, I., 2022. *Created Shared Value (CSV): Transformasi Baru untuk Pemberdayaan Masyarakat dan Keberlanjutan*. Mediakom. (<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/7431/pdf>) [Accessed 21 August 2024].

- Arnanto, N & Mei Mei, M. 2023. *Kajian Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. <https://bkpm.go.id/storage/file/pdf/1693369989.pdf> [Accessed 26 Jul. 2024].
- Kolb, David A. 2014. *Experiential Learning: Experience As The Source of Learning and Development*. 2nd Edition. New Jersey: Pearson FT Press.
- Kriswantriyono, A., Mubarakah, U., dan Handayani, R. (2024). *Laporan Kajian Inovasi Sosial KUB-RJL Program TJSL PT Pertamina Hulu Rokan*. Jakarta: Pertamina Hulu Rokan.
- Lilabror, K. 2017. Strategi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Semarang dalam Pasar Terbuka Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. *JIAB*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/14566/14091> [Accessed 29 Jul. 2024].
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140> [Accessed 29 Jul. 2024].
- Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pemuda-KUB-RJL. 2023. *Laporan Implementasi*. Pertamina WK Rokan - Bekasap Rokan.
- Republik Indonesia, 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*, Pasal 74.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_20_Tahun_2008_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah.pdf (Accessed: 24 July 2024).
- Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Sasongko, Gatot. 2019. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tenrinippi, A. (2019) *Kewirausahaan Sosial di Indonesia: Apa, Mengapa, Kapan, Siapa dan Bagaimana*. STIA Al Gazali Barru, Indonesia. <https://www.neliti.com/id/publications/514960/kewirausahaan-sosial-di-indonesia-apa-mengapa-kapan-siapa-dan-bagaimana> (Accessed: 31 July 2024)
- Tim Pelaksana Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pemuda. 2024. *Proposal Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda*. PT Pertamina Hulu Rokan dan Politeknik Negeri Bengkalis.
- Yogasrini, M., 2018. *Implementasi Create Shared Value (CSV) pada PT. Holcim Indonesia Tbk*. [pdf] Universitas Brawijaya Malang. Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4536> (Accessed 12 Aug. 2024)
- Zubedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.